

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Supervisi di SMPN 1 Sampang melalui beberapa tahapan. Pertama adalah supervisi harian berupa kunjungan kelas dan penguatan hafalan untuk para guru. Kedua supervisi mingguan yang dilaksanakan pada hari senin berupa evaluasi untuk membahas perkembangan peserta didik selama satu minggu, tadarus untuk penguatan baca dan michro teaching atau demonstrasi mengajar untuk melatih metode dalam mengajar agar terus berkembang, dan yang terakhir adalah supervisi bulanan yaitu tahsin berupa penguatan bacaan dan materi kepada guru oleh pengurus Ummi daerah.

Sedangkan pelaksanaan supervisi di SDN 1 Dalpenang Sampang tidak jauh berbeda dengan SMPN 1 Sampang yaitu supervisi harian, mingguan dan bulanan. Supervisi harian dilaksanakan setiap hari dengan cara supervisor memantau cara mengajar guru, semua guru tadarus bersama sebelum mengajar diharapkan mampu menjaga kualitas bacaan guru dan setoran hafalan setelah selesai mengajar diaharapkan mampu menjaga dan menambah kualitas hafalan guru. Supervisi mingguan setiap hari Kamis berupa demonstrasi mengajar diharap mampu memberikan stimulus kepada guru untuk terus

mengembangkan cara mengajar yang tidak membosankan, dan evaluasi untuk membahas kendala yang ada selama proses pembelajaran metode Ummi. Dan yang terakhir supervisi bulanan atau setiap tiga bulan satu kali oleh tim Ummi daerah yaitu dengan memantau pelaksanaan pembelajaran metode Ummi serta mentahsin kembali semua guru baik dari segi materi ataupun bacaan dan hafalan.

2. Teknik-teknik pelaksanaan supervisi metode Ummi di SMPN 1 Sampang berupa teknik individu dan kelompok, teknik individu berupa kunjungan dan observasi kelas serta setoran hafalan, teknik kelompok berupa tadarus, menambah hafalan, mikro teaching, rapat evaluasi serta pelatihan penguatan materi dan metode mengajar.

Sedangkan di SDN 1 Dalpenang Sampang juga melakukan teknik yang serupa yaitu perseorangan dan berkelompok. Perseorangan yaitu kunjungan kelas, setoran hafalan, serta dipanggil secara khusus apabila ada yang salah ketika dalam mengajar. Supervisi kelompok yaitu dengan tadarus bersama, evaluasi dan pengadaan penguatan kaulitas guru atau yang disebut dengan tahsin.

3. Factor pendukung dari supervise peneraparan supervise metode Ummi di SMPN 1 Sampang adalah dukungan dari kepala sekolah dan orang tua yang mendorong supervisor untuk terus

melakukan supervise terhadap guru dan juga peserta didik. Sedangkan factor penghambatnya adalah kurangnya waktu supervise dan minimnya supervisor yang tidak sebanding dengan banyaknya kelompok yang ada.

Sedangkan factor pendukung pelaksanaan supervise di SDN 1 Dalpenang Sampang adalah kerjasama antar rekan mengajar yang kompak. Factor penghambatnya adalah guru-guru yang sulit untuk dikasih pemahaman, kurangnya tenaga pengajar dan juga kurangnya fasilitas yang memadai.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas peneliti sarankan kepada berbagai pihak berikut :

1. Supervisor di SDN 1 Dalpenang Sampang hendaknya membuat jadwal supervisi dengan lengkap agar guru lebih siap sebelum menghadapi supervisor sehingga guru tidak merasa disidak ketika supervisor melakukan kunjungan kelas.
2. Semua pihak sekolah utamanya kepala sekolah agar juga ikut andil dalam proses supervisi atau memberi dukungan dalam pelaksanaan supervisi metode Ummi agar tujuan dan target bisa tercapai secara maksimal.
- 3.